

**PENERAPAN KOMUNIKASI POLITIK PADA KARIKATUR  
HEADLINE KORAN TEMPO (ANALISIS SEMIOTIKA  
PADA PEMBERITAAN PEMILIHAN KEPALA  
KEPOLISIAN REPUBLIK INDONESIA PERIODE  
FEBRUARI 2015)**

**Mansur Rizkya Wardana**

**Abstrak**

Pergeseran nilai dalam pembuatan karikatur yang pada awalnya dibuat hanya untuk pelengkap pada dewasa ini karikatur sebagai alat kritikan yang dimuat dalam *headline*. Pada media cetak lain biasanya menampilkan foto, tetapi Koran tempo membuat karikatur sebagai ilustrasi tentang fenomena yang sedang terjadi. Fenomena tersebut adalah pemilihan Kapolri yang berlangsung lama. Penelitian ini menganalisis semiotika karikatur periode Februari 2015 dengan menggunakan teori Charles Sander Pierce dan Roland Barthes, agar makna terlihat lebih jelas, penelitian ini juga menggunakan teori ekspresi wajah dan tatapan mata. Teori substantif penelitian ini adalah Komunikasi Politik, agar mengetahui pembicaraan politik apa yang digunakan oleh Koran Tempo. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif dengan mewawancarai *Key informan* yaitu Kendra H. Paramita sebagai perancang grafis senior di Tempo. Hasil penelitian Koran Tempo mempengaruhi khalayak dengan melabelkan pemerintah dengan ungkapan ragu-ragu, penuh dengan ketidakpastian. Kesimpulan Koran tempo memiliki penilaian terhadap Presiden Joko Widodo, Kopolnas, dan POLRI. Koran Tempo menilai Kepemimpinan Joko Widodo belum bisa memutuskan permasalahan dengan cepat, banyak hal yang dipertimbangkan, padahal dirinya yang memiliki kekuasaan penuh. Koran Tempo menilai Kopolnas terlalu mudah dalam memberikan rekomendasi calon Kapolri sehingga mempersulit Presiden Joko Widodo. Koran Tempo menilai bahwa POLRI selain menjadi penegak hukum yang melindungi dan mengayomi masyarakat, tetapi tetapi ada unsur politik didalamnya

**Kata Kunci** : Semiotika, Karikatur ,Koran Tempo, Pemilihan Kapolri

# **THE APPLICATION OF POLITICAL COMMUNICATION ON A CARICATURE OF KORAN TEMPO (SEMIOTICS ANALYSIS ON THE NEWS THE SELECTION OF THE INDONESIAN POLICE CHIEF THE PERIOD OF FEBRUARY 2015)**

**Mansur Rizkya Wardana**

## **Abstarct**

Shifts in value to the caricatures originally made only in the immature this as a caricature of the criticisms are loaded in headline. In the print media other usually featuring photos but Koran Tempo caricaturing as illustration of the phenomena that was going on. This event is a place for the Kapolri. This study analyzing a logician a caricature of a period of february 2015 by using the theory Charles Sander Pierce and Roland Barthes, meaning to look more and more clear the research also using the theory of facial expression and 's eyes. The theory of substantive this research is political communication , to know what political talks used by Koran Tempo. Research methodology that researchers included is qualitative from interviews with key informants namely Kendra H. Paramita as graphic designer senior at Tempo. The results of research Koran Tempo affect audiences with make a label the government with an expression of hesitation , fraught with uncertainty . Conclusion having an assessment of president Joko Widodo , Kompolnas , and police. Koran Tempo judge Joko Widodo leadership could not decide the problem quickly , many things considered , whereas himself having full power. Koran Tempo assess Kompolnas too easy in giving prospective chief of inp recommendations so that complicates president Joko Widodo. Koran Tempo considered that POLRI besides becoming lawman protect and nurture community but but there were political elements therein

**Keyword :** *Semiotic, Caricature, Koran Tempo, Selection Of The Indonesian Police Chef*